

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Seseorang dikatakan sebagai lanjut usia apabila telah mencapai umur diatas 60 tahun. Pernyataan ini disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Lanjut Usia atau Lansia merupakan proses secara alami yang dihadapi oleh manusia. Proses penuaan ini mengakibatkan penurunan kemampuan daya untuk hidup seperti mengalami penurunan kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan memengaruhi kehidupan sosial maupun ekonomi lansia.

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah populasi lansia didunia semakin bertambah, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari 2012. Hal ini disebabkan karena jumlah lansia tahun 2000 mencapai sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total polulasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000. Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia menimbulkan masalah degeneratif dan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan-gangguan kesehatan jiwa yaitu depresi, demensia, gangguan cemas, sulit tidur. Lansia yang tinggal didaerah perkotaan cenderung lebih terganggu. ( Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013 )

Depresi adalah gangguan mental dimana seseorang merasa sedih, lesu, murung dan tidak tertarik untuk melakukan sesuatu dalam waktu dua minggu. Pengertian menurut WHO (2012) depresi ditandai oleh mood tertekan, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah harga diri, gangguan

tidur atau nafsu makan, dan sulit untuk berkonsentrasi. Dua ciri- ciri utama dari depresi adalah tidak adanya harapan hidup dan mengalami patah hati. Depresi kadang datang bersamaan dengan gejala kecemasan yang tinggi. Penderita depresi tidak mampu mengambil keputusan , kehilangan minat pada sesuatu, sering merasa sedih, merasa tidak berharga dan mencoba bunuh diri. Diperkirakan pada tahun 2030, Major Depressive Disorder akan menjadi salah satu penyebab fungsi manusia, yaitu penyakit yang setara dengan penyakit jantung dan HIV/AIDS (Mathers & Loncar, 2016).

Menurut penelitian, depresi merupakan gangguan mental yang sering ditemukan pada berusia 60 tahun keatas. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi depresi pada usia lansia lebih banyak dari usia lain. Faktor tersebut terjadi karena proses penuaan pada lansia yang menyebabkan penurunan kemampuan pada fisik, sosial, dan juga mental. Selain itu faktor pemicu lainnya, depresi pada lansia disebabkan oleh adanya proses perubahan fenomena seperti kehilangan pekerjaan, kehilangan teman, bahkan hidup menyendiri. Dari data *Mood Disorder of Canada* (2010) dikatakan bahwa depresi pada lansia sulit untuk di identifikasikan. Lansia cenderung memiliki keadaan fisik lebih buruk dari usia produktif sehingga gejala yang dialami akan terlihat seperti kelelahan, sulit tidur, dan gangguan emosional. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2017) mengatakan terkait kasus bunuh diri di Sragen pada lansia disebabkan karena kurangnya perhatian dari keluarganya. Kebanyakan keluarga dari mereka mengabaikan lansia setelah mendapatkan warisan. lansia yang memiliki penyakit kronis, lansia yang tidak bisa berobat dan mereka yang merasa menjadi beban bagi keluarga memilih bunuh diri untuk menyelesaikan masalahnya. Keluarga, teman, maupun tenaga medis sering mengira bahwa depresi pada lansia adalah hal yang wajar dalam proses penuaan. Lansia seringkali ditinggalkan oleh keluarga mereka yang sibuk karena pekerjaan, jarang dijenguk, hingga dititipkan ke panti jompo. Karena itu, peran keluarga merupakan peran utama

untuk membantu proses penyembuhan karena mampu menciptakan suasana yang hangat bagi orang tuanya ( Suryo Dharmono, SpKJ(K) , Kompas 2008 )

Dibandingkan dengan negara maju, perhatian dari masyarakat dan pemerintah Indonesia mengenai kesehatan lansia masih sangat kurang. Pentingnya pengetahuan mengenai depresi pada lansia perlu diberitahukan kepada masyarakat agar lansia mendapat perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial khususnya keluarga supaya dapat mengatasi perubahan yang terjadi pada mereka seperti perubahan keadaan fisik dan perubahan keadaan mental. Media informasi yang ada belum optimal sehingga kepedulian masalah kesehatan mental pada lansia masih minim sehingga masalah kesehatan pada lansia kian bertambah dan pelayanan kesehatan bagi lansia masih belum memadai. Padahal apabila ditangani dengan cara yang tepat, lansia dapat hidup dengan kualitas hidup yang layak. (Pusat Penelitian Kependudukan LIPI,2015)

Berdasarkan alasan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis mengangkat Depresi pada Lanjut Usia sebagai tema penulisan Tugas Akhir dan memilih judul “Perancangan Media Visual Kampanye Sosial Dukungan Keluarga untuk Mencegah Depresi pada Lansia” dengan harapan mampu meningkatkan kepedulian keluarga terhadap kesehatan mental pada lansia dengan memberikan pemahaman depresi pada lansia maupun cara pencegahannya. Selain itu, merancang media kampanye sosial yang tepat agar memudahkan masyarakat memperoleh informasi tentang depresi pada lansia agar lansia mendapatkan kualitas hidup yang lebih layak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah lansia meningkat namun penanganannya terkait masalah kesehatan masih minim karena media informasi yang disampaikan kurang optimal.
2. Lansia sangat rentan terkena depresi dan sangat sulit untuk di identifikasikan.

3. Ketidaktahuan masyarakat tentang depresi pada lansia sehingga muncul pendapat gangguan depresi merupakan proses penuaan.
4. Penyampaian media informasi yang masih belum optimal

### **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi dalam perancangan Tugas Akhir adalah:

Bagaimana merancang visual media kampanye sosial yang tepat untuk keluarga sebagai dukungan untuk mencegah depresi pada lansia?

### **1.4 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup masalah tersebut adalah :

1. Apa / What  
Perancangan akan fokus pada kampanye sosial pencegahan depresi pada lansia
2. Dimana / Where  
Perancangan akan dilaksanakan di daerah Bandung, Jawa Barat.
3. Siapa / Who  
Target Audiens nya adalah masyarakat atau keluarga yang memiliki orang tua usia lanjut.
4. Kapan / When  
Pengumpulan data akan dilakukan pada akhir tahun 2017 hingga pertengahan tahun 2018
5. Bagaimana/ How  
Merancang kampanye sosial dukungan keluarga untuk depresi pada lansia yang informatif sehingga dapat melakukan pencegahan depresi.

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan Perancangan Media Visual Kampanye Sosial Dukungan Keluarga untuk Mencegah Depresi pada Lansia adalah :

Merancang visual media kampanye sosial yang tepat untuk keluarga sebagai dukungan untuk mencegah depresi pada lansia

## **1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Untuk dapat membuat perancangan yang baik, dibutuhkan data-data yang tepat untuk dapat dianalisis. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis :

#### **a. Primer**

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan” (Supardi, 2006 : 99). Penulis melakukan wawancara kepada para informan baik para ahli, pakar psikolog, maupun penderita depresi.

##### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Penulis melakukan observasi agar dapat melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan penelitian.

### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011:78) , kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada subjek yang diteliti. Peneliti membagikan pertanyaan kepada khalayak sasaran terkait dengan masalah depresi pada lansia.

#### b. Sekunder

##### 1. Studi Pustaka Cetak

Penulis melakukan pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, penulisan karya yang telah ada, dan jurnal yang membahas permasalahan maupun teori sebagai referensi untuk Tugas Akhir

##### 2. Studi Pustaka Digital

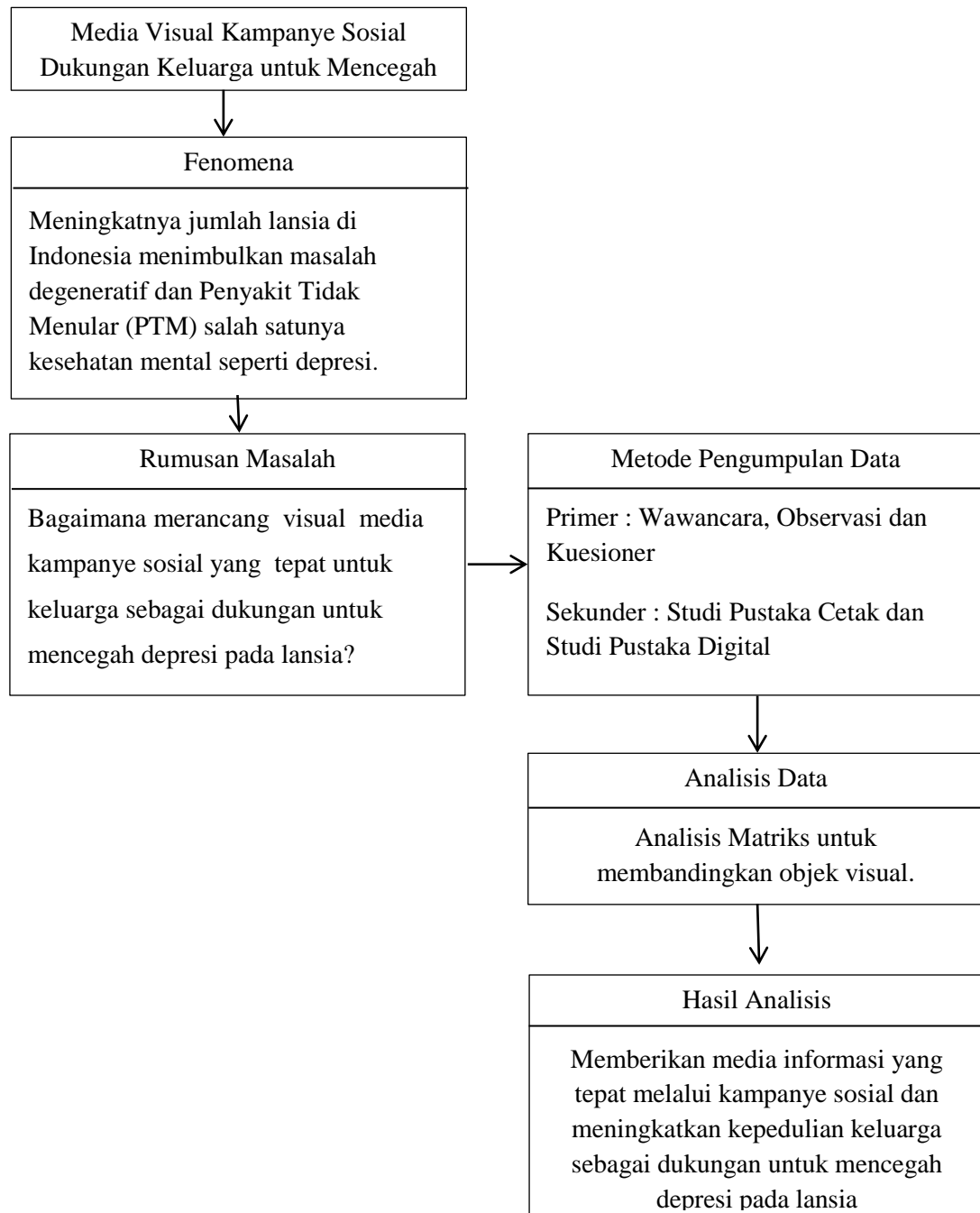
Penulis melakukan pengumpulan data yang berasal dari buku-buku digital, penulisan karya yang telah ada di internet, dan jurnal digital yang membahas permasalahan depresi pada lansia sebagai referensi untuk Tugas Akhir

#### 1.6.2 Analisis Data

##### a. Analisis Matriks

Analisis Matriks adalah metode mengumpulkan beberapa hasil visual yang serupa untuk dibandingkan objek visualnya sehingga dapat mengidentifikasi produk sejenis. Setiap objek memiliki gaya gambar atau genre yang berbeda apabila dinilai menggunakan tolak ukur yang sama (Soewardikoen, 2013 : 50)

## 1.7 Kerangka Perancangan



**Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan**

Sumber : Dokumentasi Penulis

## **1.8 Pembabakan**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini terdiri lima bab dengan susunan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang dikaji oleh penulis, ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, dan pembabakan.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Merupakan landasan pemikiran berupa teori-teori yang diambil melalui melalui studi kepustakaan sebagai dasar ukuran untuk meneliti dan merancang sebuah kampanye sosial yang baik dan tepat.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Menjelaskan dan memaparkan hasil data yang berkaitan dengan gangguan jiwa khususnya depresif. Hasil penjelasan dari berbagai analisis data untuk menghasilkan solusi yang berupa perancangan kampanye yang tepat untuk pencegahan depresi pada lansia

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan konsep desain, yaitu: konsep pesan, konsep kreatif, dan konsep media. Selain itu menjelaskan hasil perancangan dari data yang telah didapatkan.

### **BAB V PENUTUP**

Penulis menjelaskan dan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari karya yang telah dibuat dan saran.